



## **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Ayu Tri Prasetyo<sup>1</sup>, Ibnu Muttaqin<sup>2\*</sup>, Ibnu Muttaqin<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

\*Email: ib.muttaqin@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 02-05-2023*

*Revision: 30-05-2023*

*Published: 30-05-2023*

### **DOI Article:**

10.24905/jabko.v13i2.45

### **A B S T R A K**

Penelitian ini meneliti pengaruh dari Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Populasi dalam penelitian ini 64 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ada 35 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana informasi data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 tahun dari 2017-2020. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sedangkan, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

**Kata Kunci:** Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

### **A B S T R A C T**

*This study examines the effect of Fixed Asset Intensity, Accounting Conservatism, Sales Growth on Tax Avoidance. The population in this study was 64 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. While the number of samples in this study there are 35 companies that meet the criteria with purposive sampling method. This study uses secondary data where data information is obtained from the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The annual report used in this study is 4 years from 2017-2020. The analytical method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study provide evidence that the intensity of fixed assets and accounting conservatism have no effect on Tax Avoidance, while sales growth has a negative effect on Tax Avoidance.*

### **Acknowledgment**

---

**Key word:** *Intensity of Fixed Assets, Accounting Conservatism, Sales Growth, Tax Avoidance*

---

©2023 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

## PENDAHULUAN

Pajak diakui sebagai sumber pemasukan paling potensial serta menduduki posisi persentasi terbanyak didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan pemasukan lainnya (Dewinta & Setiawan, 2016). Pajak juga dapat dikatakan sebagai sumber pemasukan terbesar dinegara terutama di Indonesia. Terlebih lagi untuk pemerintahan dimana pajak dianggap sebagai pendanaan pokok supaya pembangunan nasional bisa dilaksanakan secara terus-menerus demi terwujudnya suatu kelangsungan bangsa dan negara (Sulistiyani & Nugraha, 2019).

Berdasarkan dari ketentuan pajak yang sudah dikelola dan diatur oleh pemerintah, tidak sedikit juga masyarakat yang beranggapan bahwa pajak bersifat merugikan karena dapat mengurangi penghasilan yang harusnya mereka terima. Maka sebab itu Pemerintah terus berupaya melakukan evaluasi dan pengoptimalan terkait dengan penerimaan pajak, salah satunya dengan membuat revisi undang-undang pada sektor pajak, dengan harapan target penerimaan pajak setiap tahun terus meningkat. Data target pendapatan pajak serta realisasi penerimannya dari tahun 2016-2020:

**Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia**

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2016	1.539,2 T	1.283,6 T	83,39%
2017	1.283,6 T	1.150,1 T	89,60%
2018	1.424,0 T	1.315,5 T	92,24%
2019	1.577,5 T	1.332,1 T	84,44%
2020	1.198,8 T	1.070,0 T	89,3%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak

Berdasarkan tabel 1 terjadinya peningkatan persentase penerimaan pajak terhadap pendapatan pajak setiap tahunnya dilihat dari 2016-2020. Jika dilihat lagi secara teliti penerimaan pajak mengalami fluktuasi tiap tahunnya dari 2016 memiliki nilai realisasi terendah dan pada tahun 2017 dan 2018 masih belum bisa mencapai target, terlebih lagi 2019 masih sangat jauh dari targer awal. Sedangkan pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak masih beum juga mencapai target. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam sektor pajak terkendala akibat adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). banyaknya perusahaan yang melakukan



manajemen ulang atas pajak yang nantinya jumlah pajak yang mereka setorkan kepada pemerintah akan memiliki selisih, bisa juga tidak membayar sama sekali. Dalam hal ini biasanya perusahaan melakukan minimalisir pajak dengan mengurangi beban pajak secara legal sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Pemerintah mengharapkan penerimaan pajak setinggi dan semaksimal mungkin namun bertolak belakang dengan sebuah wajib pajak perusahaan dimana mereka menginginkan laba yang maksimal namun menimilakan pembayaran pajak yang disetorkan atau dalam bahasa lain melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Perusahaan juga beranggapan bahwa pajak dapat mengurangi laba yang seharusnya diterima dan diperoleh oleh sebab itu, perusahaan melakukan pengurangan/penghematan dalam penyeteroran pajak (Nasution & Mulyani, 2020).

Terdapat usaha-usaha dalam melakukan pengurangan pajak yaitu dengan *tax planning* (perencanaan pajak) dimana sebuah aktivitas yang tersusun dengan baik dan mengerti mengenai resiko yang akan diterima yang berkaitan atas pengaruh sebuah potensi pajak. *Tax evasion* (penggelapan pajak) dimana perbuatan yang melanggar hukum pidana fiskal dan sudah dikatakan dan termasuk kepada tindakan ilegal. *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dalam hal ini lebih menuju kepada pengurangan setiap transaksi namun hanya tertuju pada pengenaan pajak yang tidak dikehendaki dan hal ini masih dikatakan legal karena dalam bahasa lain penghindaran pajak ini dikatakan sebagai penghematan pajak (Suandy, 2016).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah sebuah tindakan yang sudah direncanakan mengenai potensi pajak, dimana laporan transaksi dapat dikendalikan demi keefisiensi jumlah pajak yang akan disetorkan dengan cara melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) namun bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana hal ini sudah merupakan tindak pidana yang melanggar hukum perpajakan namun masih dapat ditoleransi meskipun demikian, tetap saja kedua hal tersebut masih terdengar sebagai tindakan yang negatif (Amalia, 2019).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) menjadi topik menarik untuk dalam aspek perpajakan, mengingat saat ini fenomena penghindaran pajak terus meningkat. Banyaknya skandal penghindaran pajak yang terjadi pada Perusahaan di Indonesia, diantaranya adalah kasus fenomena dalam penghindaran pajak di Indonesia, dimana laporan keuangan yang cukup me-



ngagetkan oleh *Global Witness*. *Global Witness* merupakan suatu perusahaan sektor pertambangan yang terbilang cukup besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk membuat akal-akalan untuk pajaknya. Didalam konteks laporan *Global Witness* PT Adaro melakukan *Transfer pricing* dengan memakai anak usahanya Coltrade Service Internasional di Singapura. Kegiatan tersebut berjalan dari tahun 2009 sampai dengan 2017. Pengamat pajak Yustinus Prastowo memberikan penjabaran bahwa PT Adaro masuk dalam kategori *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Dilihat dari laporan PT Adaro menggunakan celah yang ada dengan menjual batu bara kepada Coltrade Service Internasional dengan harga yang murah, namun menjual di negara lain dengan harga yang tinggi. Sehingga, penjualan atau pendapatan yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih rendah berbeda dengan yang seharusnya (Sugianto, 2019).

Fenomena lainnya mengenai penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, Lembaga Tax Justice Network pada tanggal 8 mei 2019 yang memberikan laporan dimana perusahaan dalam sektor tembakau yang dimiliki oleh British American Tobacco (BAT) yang juga melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama, dimana memiliki dampak yang cukup signifikan untuk kerugian mencapai UU\$ 14 juta per tahun. Dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa British American Tobacco (BAT) sudah mengalihkan bebrapa bagian dari pendapatannya ke negara lain dengan menggunakan 2 cara. Pertama menggunakan pinjaman intra perusahaan tahun 2013 dan 2015. Lalu kemudian kedua, menggunakan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos, dan layanan (Prima, 2019).

Penelitian yang membahas tentang penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sudah sering diteliti. Penelitian terdahulu oleh (Purwanti & Sugiyarti, 2017) memberikan kesimpulan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Pendapat sama dikemukakan oleh (Sulistiyani & Nugraha, 2019) bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Merujuk kepada penelitian terdahulu oleh (Laksono, 2019) memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Pendapat sama dikatakan oleh (Sundari & Aprilina, 2017) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewinta & Setiawan, (2016) memberikan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Pendapat sama diutarakan oleh Akbar, Irawati, Wulandari, & Barli, (2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mahesa, Munthe, & Adel, (2017) juga memberikan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini lebih jauh mengenai Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data sekunder yang nantinya data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan jumlah populasi 64 perusahaan dimana pengambilan informasi terkait melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan jumlah 35 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, yang terpilih berdasarkan dari kriteria sampel yang diinginkan. Penelitian dilakukan selama 4 tahun sehingga diperoleh 140 data untuk penelitian ini.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H<sub>2</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Aset Tetap	78	.00	.64	.3426	.16162
Konsevatisme Akuntansi	78	-.15	.08	-.0272	.04645
Pertumbuhan Penjualan	78	-.22	.33	.0794	.12287
<i>Tax Avoidance</i>	78	.13	.37	.2545	.05008
Valid N (listwise)	78				

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel Intensitas aset tetap dengan jumlah sebanyak 78 memiliki nilai maksimum sebesar 0,64 oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,00 oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai rata-rata variabel Intensitas aset tetap selama tahun 2017-2020 sebesar 0.3426 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16162.
2. Pada variabel Konservatisme akuntansi dengan jumlah sebanyak 78 memiliki nilai maksimum sebesar 0,08 oleh BISI International Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar -0,15 oleh Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020 sedangkan nilai rata-rata variabel konservatisme akuntansi selama tahun 2017-2020 sebesar -0,0272 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04645.
3. Pada variabel Pertumbuhan penjualan dengan jumlah sebanyak 78 memiliki nilai maksimum sebesar 0,33 oleh Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar -0,22 oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai rata-rata variabel pertumbuhan penjualan selama tahun 2017-2020 sebesar 0,0794 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12287.
4. Pada variabel *Tax Avoidance* dengan jumlah sebanyak 78 memiliki nilai maksimum sebesar 0,37 oleh Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0,13 oleh Eagie High Plantations Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata variabel *Tax Avoidance* selama tahun 2017-2020 sebesar 0,2545 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05008.

## Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dari uji normalitas data adalah apabila nilai Asymp. Sig > 0,05, maka dapat berarti data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogorof Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.17528320
Most Extreme	Absolute	.307
Differences	Positive	.307
	Negative	-.239
Test Statistic		.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. Sebesar  $0,00 < 0,05$  hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan kembali pengujian normalitas dengan cara outlier data, terdapat 62 data outlier sehingga diperoleh 78 sampel. Dimana hasil dari penormalan data dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov- Smirnov Test (sesudah Outlier)**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal	Mean	-.2498661
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.29323963
Most Extreme	Absolute	.062
Differences	Positive	.048
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Dari hasil table 4 One sample kolmogorov smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini dapat di lihat dari nilai Asymp. Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal.

## Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak dalam model regresi, dilakukan dengan memakai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap	.995	1.005
	Konsevatisme	.910	1.099
	Akuntansi	.910	1.099
	Pertumbuhan Penjualan	.913	1.095

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel 5, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Intensitas aset tetap menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,995 adalah lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF sebesar 1,005 adalah kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Variabel Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,910 adalah lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF sebesar 1.099 adalah kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Variabel Pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,913 adalah lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF sebesar 1.095 adalah kurang dari 10. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengetahui adanya auto-korelasi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 <sup>a</sup>	.237	.207	.206556	1.877

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Tabel 6 menunjukkan DW sebesar 2,046 pada taraf signifikan 0,05 dengan variabel bebas  $k = 3$  dan  $n = 78$ , maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai sebagai berikut :

**Tabel 7. Durbin-Watson Test**

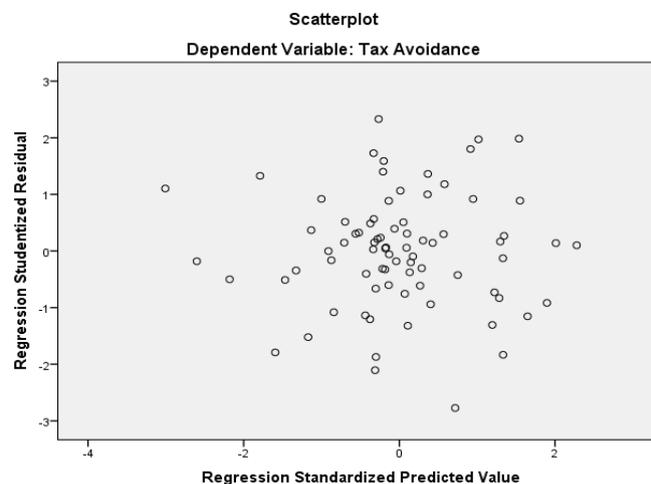
K = 3				
N	Dl	Du	4 - dl	4 - du
78	1.5535	1.7129	2.4465	2.2871

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini adalah 2,046 dengan  $n = 78$  dan  $k = 3$  maka dapat diketahui  $1,7129 \leq 1,877 \leq 2,2871$ . Sesuai dengan pengambilan keputusan  $du \leq d \leq 4 - du$ , sehingga diketahui bahwa tidak ada keputusan (No decision) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan memakai grafik *scatterplot*, pada prediksi variabel terikat dengan residualnya. Hasilnya jika terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat apabila yang ditemukan titik-titik yang membuat pola teratur seperti menyempit, melebar, dan bergelombang. Berikut grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas:



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulannya adalah model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

## Analisis regresi linier berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.014		16.576	.000
	Intensitas Aset Tetap	.018	.035	.058	.516	.607
	Konservatisme Akuntansi	-.147	.126	-.136	-1.165	.248
	Pertumbuhan Penjualan	.115	.048	.281	2.410	.018

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis uji regresi berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,235 + 0,018X_1 + (-0,147)X_2 + 0,115X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 0,235 menyatakan bahwa intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan dianggap tetap atau 0, maka penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebesar 0,235.
2. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap ( $X_1$ ) sebesar 0,018 dengan arah positif yang berarti bahwa setiap penambahan intensitas aset tetap akan menaikkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebesar 0,018.
3. Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi ( $X_2$ ) sebesar (-0,147) dengan arah negatif yang berarti bahwa setiap penambahan pada konservatisme akuntansi akan menurunkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebesar -0,147.
4. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) sebesar 0,115 dengan arah negatif yang berarti bahwa setiap penambahan pada pertumbuhan penjualan akan menaikkan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebesar 0,115.

## Uji Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan guna mempertunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji t:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.140	3	.380	8.104	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.470	74	.047		
Total	4.611	77			

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 maka hipotesis diterima. Karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut ini adalah hasil uji simultan (uji F):

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.014		16.576	.000
	Intensitas Aset Tetap	.018	.035	.058	.516	.607
	Konsevatisme Akuntansi	-.147	.126	-.136	-1.165	.248
	Pertumbuhan Penjualan	.115	.048	.281	2.410	.018

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Dari hasil tabel 10 diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel intensitas aset tetap sebesar 0,607. Dimana  $0,607 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} 0,516 < t_{tabel} 1,66543$ , dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018. Maka variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
2. Berdasarkan tabel uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,248. Dimana  $0,248 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} -1,165 < t_{tabel} 1,66543$ , dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,147. Maka variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).
3. Berdasarkan tabel uji t menunjukkan nilai nilai signifikansi pada variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,018. Dimana  $0,018 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 2.410 > t_{tabel}$

1,66543, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,115. Maka variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

### Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kegunaan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.237	.207	.206556

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diketahui nilai Adjusted R. Square sebesar 0,207 artinya hal ini membuktikan bahwa besar persentase variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan. Kemudian sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian diantaranya koneksi politik, *corporate ownership*, karakteristik eksekutif, profitabilitas, *leverage*, kompensasi rugi fiskal, *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan keluarga, kepemilikan instutional, prefrensi risiko eksekutif, *debt to equity ratio* dan lain-lain.

### Pembahasan

#### Untuk menguji hipotesis pertama “Intensitas Aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)”

Berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan bahwa variabel intensitas aset tetap mendapatkan hasil penelitian dimana variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana pernyataan tersebut dinyatakan dengan nilai dari perhitungan uji statistik t yang mendapat nilai koefisien regresi pada variabel intensitas aset tetap sebesar 0,018 menunjukkan arah positif. Dengan nilai signifikansi 0,607, standar nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 yang berarti bahwa  $0,607 > 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) atau H<sub>1</sub> ditolak.



Semakin tinggi intensitas aset tetap yang akan membuat perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak demi meminimalkan tarif pajak efektif. Adanya aset tetap yang tinggi memberikan dampak yang terlalu berisiko bagi perusahaan yaitu adanya beban pemeliharaan aset tetap, tempat penyimpanan yang besar dan risiko keuangan terhadap aset tetap menjadikan intensitas aset tetap yang tinggi kurang efisien bagi perusahaan sehingga intensitas aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia, Majidah, & Assalam (2020) memberikan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. dimana dikatakan bahwa kepemilikan aset tetap bukan hanya untuk penghindaran pajak melainkan untuk mendukung jalannya operasional. Penyimpanan aset tetap yang besar oleh suatu perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan bertujuan untuk menjalankan operasional perusahaan. Karena semua kegiatan penyusutan aset tetap tidak selalunya dikatakan penghindaran pajak karena hal tersebut dapat masuk dalam kebutuhan operasional perusahaan.

### **Untuk menguji hipotesis kedua Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)**

Berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel konservatisme akuntansi mendapatkan hasil penelitian dimana variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana pernyataan tersebut dinyatakan dengan nilai dari perhitungan uji statistik t yang mendapat nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar -0,147 menunjukkan arah negatif. Dengan nilai signifikansi 0,248, standar nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 yang berarti bahwa  $0,248 > 0,025$  sehingga menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) atau  $H_2$  ditolak.

Konservatisme akuntansi bukanlah penyebab variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, karena dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kalbuana, & Jumadi menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak, Penggunaan prin-

sip konservatisme akuntansi digunakan pemerintah dalam hal perpajakan terlihat dari kebijakan-kebijakan pemerintah seperti membentuk cadangan piutang ragu-ragu kecuali untuk bank dan leasing dengan hak opsi, perusahaan pertambangan dengan biaya reklamasinya dan tidak diperkenankannya menggunakan metode LIFO untuk menilai persediaan dan pemakaian persediaan untuk menghitung harga pokok.

### **Untuk menguji hipotesis ketiga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)**

Berdasarkan hasil dari uji t yang telah dilakukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil penelitian dimana variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dimana pernyataan tersebut dinyatakan dengan nilai dari perhitungan uji statistik t yang mendapat nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,115 menunjukkan arah positif. Dengan nilai signifikansi 0,018. standar nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 yang berarti bahwa  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) atau  $H_3$  ditolak.

Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Atau dalam arti lain semakin besar penjualan semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan akan membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan juga menjadi besar sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sholichah & Yuliansyah (2019) bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Atau dengan kata lain suatu perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan membuat perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

### **SIMPULAN**

Persentase untuk variabel dependen *Tax Avoidance* sebesar 20,7% dimana dipengaruhi oleh variabel independen yaitu intensitas aset tetap, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan. Kemudian sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian diantaranya koneksi politik, *corporate ownership*, karakteristik eksekutif,



profitabilitas, leverage, kompensasi rugi fiskal, *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan keluarga, kepemilikan instutional, prefrensi risiko eksekutif, *debt to equity ratio* dan lain-lain. Intensitas Aset Tetap dengan nilai signifikansi  $0,607 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan 2017-2020. Konservatisme Akuntansi dengan nilai signifikansi  $0,248 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan 2017-2020. Pertumbuhan Penjualan dengan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang berarti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur barang konsumen primer (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan 2017-2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.13.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Peghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 6 No 3, 1-12.
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol 7 No 2.
- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE*, Vol 4 No 2.
- Adisamartha, I. B., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.13.
- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Peghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 6 No 3, 1-12.
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak.



Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi , Vol 7 No 2.

- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE* , Vol 4 No 2.
- Antari, R. Y. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Karakteristik Perusahaan, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Environmental Disclosure. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* .
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* , Vol 3 No 2, 15-26.
- Artha, N. C. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Dalam Suatu Perusahaan. *Skripsi* .
- C Swingky, I. S. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 10.1, 47-62.
- Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran OECD dalam meminimalisasi upaya tax agresiveness pada perubahan multinationality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* .
- Dewi , I. O., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 20.3, 2362-2391.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan, Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.14.3, 1584-1613.
- Dharma, I. M., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Vol.15, 584-613.
- Dharma, N. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.10.1, 529-556.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol 16, 702-733.



- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jyral Akuntansi Universitas Udayana* , Vol 17 No 2, 1311-1341.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (Vol. Vol 95 No 1). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Pnejualan terhadap Penghincaran Pajak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* , Vol.3 No 1.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan Isu0Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ijma, Haris, N., & Yusnita, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Porsi Kepemilikan Publik, Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Mineral lainnya Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Katalogis* , 6 No (4), 1-9.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keeuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M., Sumarji, S. A., & Zubaidah, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure. 22 (1).
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal FEB Unmul* , 21 (2), 165-171.
- Laksono, B. D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).
- Latifah, L. N. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Winner, dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Muhammadiyah Surakarta , 1-14.
- Mahesa, M. N., Munthe, I. L., & Adel, J. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Pertumbuhan Pnejualan, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi* .
- Ma'ruf, M., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh persepsi wajib pajak orang pribadi pekerjaan bebas atas tax rate dan penalty rate terhadap tax evasion. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , vol. 3 no. 1.
- Meisiska, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak pada Wajib Pajak Badan. Skripsi .
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Ontensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai



Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 , ISSN : 2615 - 3343.

Nila, S., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Syariah Paper Accounting FEB UMS , 431-440.

Ningsih, F. C. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dewan Komisasaris Dan Komite Audit Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. Skripsi STIE PERBANAS .

Ningsih, R. F. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015). Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang , 1-29.

Nursani, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan insitutional, Intensitas aset tetap, Konservatisme akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018).

Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi , Vol 1 No 1, 36-42.

Pambudi , W. B. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Tipe Industri Terhadap Environmental Disclosure.

Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas, Size, dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. JAE : Jurnal Akuntansi dan Ekonomi , Vol 5, 26-34.

Pea, F. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Pasundan .

Penalsultra.com. (2019). PT Integra Mining Melakukan Pencemaran lingkungan.

Perdana, W. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal .

Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Pramudito, B. W., & Sari, M. M. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisasaris terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal



Akuntansi Universitas Udayana , Vol.13, 705-722.

- Prima, B. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. In H. Kartika (Ed.), Kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan , vol 5, no 3.
- Sari, G. C., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Coorporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja LInggungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI DAN TERDAFTAR DI proper Tahun 2013-2017). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha , 9 No. (3).
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Syariah Paper Accounting FEB UMS .
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia , 13 No (1), 1-22.
- Suandy, E. (2016). Hukum Pajak (Edisi 7 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro. Detik Finance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, U., & Nugraha, R. A. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan , Vol. 12, No 3.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi , 85-109.
- Susanti, M. C. (2018). Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan



Publik , Vol 13 No 2, 181-198.

Suwardjono. (2010). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga ed.). Cetakan Keempat Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Waluyo. (2014). Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.

Zuesty, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Leverage terhadap Tindakan *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi .